

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukuhsalam 02 Losari Brebes

The Influence of Parental Guidance and Learning Interest on the Learning Achievement of Class V Students at SD Negeri Dukuhsalam 02 Losari Brebes

Aliyah^{1*}, Farhan Saefudin Wahid², Dedi Romli Triputra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *¹aliyah@gmail.com, ²farhansaefudinwahid@gmail.com, ³dediromli@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: Maret, 16, 2026 Revised: Maret, 17, 2026 Accepted: Maret, 20, 2026	<i>Today's student responsibility is still low for the elderly both at home and school. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of parental guidance on student achievement; the influence of interest in learning on student learning achievement, the influence of parental guidance and interest in learning on the learning achievement of grade V students of SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes. This study uses a quantitative approach using the type of explanatory research through associative research. The research data used is subject data in the form of opinions, attitudes, experiences or characteristics of a person or group of people who are the subject of research. Data were obtained using questionnaires in the form of written lists of questions, primary documents in the form of answers to questionnaire results from respondents, and literature studies. The results of this study are known to have a correlation coefficient value of R of 0.557 and a value of double determination coefficient $R^2 = 0.746$ and an Adjusted R Square of 0.521. The coefficient of determination of 0.557 states the magnitude of the contribution of the independent variable of parental guidance (X1) and interest in learning (X2) of 55.70% in explaining the variability of the dependent variable of student learning achievement (Y) at SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes. The correlation coefficient of 0.557 states the strong simultaneous influence of the independent variable of parental guidance and interest in learning on the dependent variable of student achievement. Based on the regression equation $68.078 + 0.071X_1 + 0.097X_2$, it can be interpreted that every increase in one unit of parental guidance (X1) and learning interest (X2) variables will increase student achievement variables by 0.071 units of parental guidance, plus 0.097 units of learning interest, at a constant of 68.078.</i>
Keywords: Parental Guidance, Learning Interests, Student Learning Achievement	
<i>This is an open access article under the <u>CC BY-SA</u> license.</i>	
Corresponding Author: Aliyah Email: aliyah@gmail.com	

Abstrak

Tanggung jawab siswa saat ini masih rendah untuk belakar baik di rumah maupun sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa; pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *explanatory research* melalui penelitian asosiatif. Data penelitian yang digunakan adalah data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan secara tertulis, dokumen primer berupa jawaban hasil angket dari responden, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.557 dan nilai koefisien determinasi ganda $R^2 = 0.746$ serta Adjusted R Square sebesar 0.521. Koefisien determinasi sebesar 0.557 menyatakan besarnya kontribusi variabel independen bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) sebesar 55.70% dalam menerangkan variabilitas variabel dependen prestasi belajar siswa (Y) di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes. Koefisien korelasi sebesar 0.557 tersebut menyatakan adanya kuatnya pengaruh simultan variabel independen bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap

(Aliyah, Farhan Saefudin Wahid, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukuhsalam 02 Losari Brebes

variabel dependen prestasi belajar siswa. Berdasarkan persamaan regresi $68.078 + 0.071X_1 + 0.097X_2$, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) akan meningkatkan variabel prestasi belajar siswa sebesar 0.071 satuan bimbingan orang tua, ditambah 0.097 satuan minat belajar, pada konstanta 68.078.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Minat Belajar, Prestasi Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru [1]. Peranan orang tua sangatlah penting dalam membimbing bagi anaknya dalam memotivasinya untuk giat belajar. Supaya prestasi belajarnya baik, orang tua perlu mencurahkan seluruh bimbingan untuk anaknya.

Setiap siswa yang belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan [2]. Karena proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal) [3]. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Sistem pembelajaran *daring* melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orang tua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah [4]. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugasnya. Namun, pembelajaran *daring* masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran *daring* sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu di ruang maya. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk dapat merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mengontrol waktu belajarnya, memiliki daya tahan dalam menyelesaikan tugas, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, disiplin, dan bisa mengatur rencana dalam mencapai sasaran atau tujuan yang ditentukan. Kondisi ini dapat membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang baik, jika siswa dapat meregulasi dirinya dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Jika seorang siswa bertanggung jawab dan dapat belajar secara efektif, maka ia akan mendapat prestasi yang baik dalam belajar.

Beberapa fenomena menunjukkan bahwa orang tua dengan latar pendidikan cukup sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya, tapi pada kondisi lain orang tua bersikap acuh bahkan tidak tahu permasalahan pendidikan anak terutama di SD Negeri Dukusalam 02, Losari, Brebes. Keragaman latar belakang dan perhatian orang tua menjadi permasalahan tersendiri bagi anak terutama peran orang tua dalam membimbing anak selama proses pendidikan. Hubungan akrab dan harmonis antara anak dengan orang tua akan membawa dampak yang baik di dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga anak akan merasa terpacu dan menyadari pentingnya belajar untuk meraih masa depannya. Sebaliknya apabila sikap orang tua yang kurang baik, acuh tak acuh kepada anaknya, maka anak akan cenderung berbuat kurang baik yang akibatnya akan mencari kesenangan di luar keluarga yang akan menjerumuskan anak untuk berbuat yang tidak baik.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Pendampingan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat [5]. Apabila dalam keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsinya, berarti suatu keluarga mengalami *stagnasi* (kemandegan) atau *disfungsi* yang pada gilirannya akan merusak kekokohan, konstelasi keluarga itu sendiri khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak.

Bimbingan orang tua dibutuhkan dalam rangka mengarahkan kegiatan anak. Bimbingan orang tua, selain pada bimbingan mengenai cara hidup juga termasuk bimbingan dalam belajar. Bimbingan orang tua dalam belajar sangatlah penting [6]. Walaupun ada yang belajar tanpa orang tua, namun belajarnya tidak terarah. Bimbingan terarah dari orang tua juga akan mengarahkan kemana jalan belajar yang baik yang harus dijalani oleh anak. Melalui bimbingan orang tua akan mengarahkan kemana anak harus belajar dan kapan anak juga harus belajar. Melalui bimbingan orang tua yang dipenuhi dengan kasih sayang maka akan terwujud dan tercipta anak yang berprestasi dan bakat yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Hal yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua dalam membimbing anaknya adalah untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Karena dengan pendidikan yang memadai dan cukup akan mudah memenuhi cita-cita para peserta didik.

Selain mendapatkan bimbingan orang tua, prestasi belajar yang didapatkan oleh para peserta didik juga didapatkan dari minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ahmad Susanto (2023), minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya [7]. Dalam aktivitas pembelajaran minat merupakan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa menjadikan materi pelajaran itu sebagai beban.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya [8]. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dimengerti karena minat akan menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, apabila anak memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Minat siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat siswa maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa, maka semakin rendah juga prestasi belajarnya. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka siswa tetap akan malas untuk belajar.

Minat belajar sendiri sangat penting bagi peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Apabila mata pelajaran sudah tidak diminati, maka siswa akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan segala usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Sebaliknya jika pelajaran diminati oleh siswa, maka siswa akan cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah. Masih ada siswa pada saat proses belajar mengajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga sering bermain-main sendiri pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terkesan kurang suka atau tertarik dengan penjelasan guru pada saat mengajar sistem *daring*.

Data hasil akhir semester genap nilai rata-rata dari mata pelajaran siswa kelas V SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 67,1, mata pelajaran IPA sebesar 65,6, mata pelajaran Matematika sebesar 62,6, dan nilai rata-rata mata pelajaran IPS sebesar 64,2 yang menunjukkan posisi di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, perlu diperhatikan mengenai pencapaian nilai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes, wawancara dilakukan dengan menanyakan bagaimana suasana penerapan *daring* dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar pada saat pembelajaran dengan sistem *daring*. Proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan belum berfokus kepada siswa. Peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan hal beragam. Ada siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung dan ada pula siswa yang cenderung pasif sedangkan berdasarkan wawancara yang

dilakukan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan ceramah dan pemberian soal latihan. Hal ini menjadi indikasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran.

Bimbingan Orang Tua

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya [9]. Pendapat lain tentang bimbingan/membimbing adalah melatih atau mengajari sesuatu sedikit demi sedikit [10]. Bimbingan orang tua Hamdani (2012) merupakan cara orang tua dalam mendidik anak [11]. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam penelitian ini adalah segala upaya yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mempersiapkan pengembangan potensi, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan memilih ke arah yang positif.

Mimbungan orang tua menurut [12] memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhan (*mardhiyah*).
- b. untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada anak sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada diri anak sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhan, ketulusan mematuhi segala perintah-nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu anak dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Indikator bimbingan orang tua Irawan (2017), yaitu: mengenali kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak, menghargai hak-hak anak untuk mengambil keputusan, memberikan dorongan keberanian dan latihan yang cukup memadai, tidak melibatkan diri ke dalam pekerjaan yang menjadi tugas-tugas anak, dan membantu anak mengenali tujuan [13].

Minat Belajar

Djaali (2008) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh [14]. Menurut Slameto (2003), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan [14]. Menurut Walgito (2020) belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*) [15]. Menurut Whittaker dalam [16] merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Minat belajar menurut Syardiansah (2016) dalam [17] adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Menurut Slameto (2013) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa [8]. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu: a) perasaan senang; apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran; b) keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau

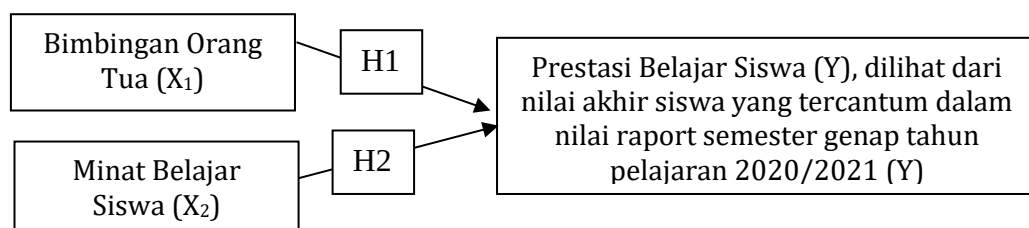
mengerjakan kegiatan dari objek tersebut; c) ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri; d) perhatian siswa, merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

Prestasi Belajar Siswa

Femi Olivia (202) dalam [18] prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan". Prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi siswa dapat dicapai dengan baik manakala guru sebagai pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan orang tua sebagai pendidik di rumah dapat memberikan perhatian yang penuh. Menurut Nana (2009) dalam [19] prestasi belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru [20]. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh pendidik untuk melihat sampai di mana kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai

Menurut Khadijah (2013) dalam [21] jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi dapat disajikan dalam: a) ranah cipta (kognitif), meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); b) ranah rasa (afektif), meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karaktirasasi (penghayatan); c) ranah karsa (psikomotor), meliputi: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi dengan cara memberikan test baik tertulis maupun secara lisan yang mencakup semua materi yang telah diajarkan pada mata pelajaran yang diambil pada satu semester.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan dilakukan oleh Pujiyanto (2020) bahwa bimbingan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, bimbingan orang tua dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS [22]. Selain itu oleh Susilowati Andari, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa [23]. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya bimbingan orang tua (X_1), dan minat belajar siswa (X_2), maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan desain penelitian [24]. Ditinjau dari taraf penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory*

(Aliyah, Farhan Saefudin Wahid, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukusalam 02 Losari Brebes

research, yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis penelitian tingkat penjelasan, penelitian ini adalah *penelitian asosiatif* yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih [24]. Penelitian dilakukan di SD Negeri Dukusalam 02, yang beralamat di Jalan Mahoni No. 02, Desa Dukusalam 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, sedangkan waktu penelitian dilakukan selama bulan Maret sampai dengan Juli Tahun 2021. Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel bimbingan orang tua (X_1), minat belajar (X_2), prestasi belajar siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Dukusalam 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebanyak 28 siswa.

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	V	16	12	28
	Jumlah	16	12	28

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Dukusalam 02

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti [26], sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan keadaan populasi. Seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 28 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit maka dalam penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sebagai *sample*, sehingga penelitiannya disebut *metode sensus*, artinya pengumpulan data yang dilakukan terhadap seluruh elemen dari objek yang diteliti, yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Dukusalam 02, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebanyak 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, pengisian kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mungkin diperoleh dari studi pustaka atau sumber lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi langsung, pengisian kuesioner, pengumpulan dokumen, dan studi pustaka. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS. Analisis melibatkan berbagai uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen mencakup uji validitas, yang mengukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas, yang mengukur sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam kondisi yang berbeda.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Indikator	Item
Bimbingan Orang Tua (X_1)	Mengenali kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak.	1, 2, 3, 4,
	Menghargai hak-hak anak untuk mengambil keputusan.	5, 6, 7, 8,
	Memberikan dorongan keberanian dan latihan yang cukup memadai.	9, 10, 11, 12,
	Tidak melibatkan diri ke dalam pekerjaan yang menjadi tugas- tugas anak.	13, 14, 15, 16.
	Membantu anak mengenali tujuan.	17, 18, 19, 20.
Minat Belajar (X_2)	Perasaan senang.	1, 2, 3, 4,
	Keterlibatan siswa.	5, 6, 7, 8,
	Ketertarikan.	9, 10, 11, 12
	Perhatian siswa.	13, 14, 15, 16.

Sumber: Data yang diolah

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis *regresi linier berganda*, terlebih dahulu dilakukan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Validitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam memberikan hasil yang sama dalam kondisi yang berbeda. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik

(Aliyah, Farhan Saefudin Wahid, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukusalam 02 Losari Brebes

mencakup uji normalitas (apakah data terdistribusi secara normal), uji heteroskedastisitas (apakah variasi variabel tidak konstan), uji multikolinearitas (apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen), dan uji autokorelasi (untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$). Selanjutnya uji hipotesis melibatkan uji t (untuk perbandingan antara dua kelompok), uji F (untuk perbandingan antara beberapa kelompok), dan uji determinasi (untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Bimbingan Orang Tua	Minat Belajar Siswa	Nilai r tabel	Ket.
1	.532	.430	0,3961	Valid *Tidak Valid
2	.525	.404		
3	.380	.451		
4	.417	.550		
5	.481	.425		
6	.483	.605		
7	.573	.510		
8	.542	.624		
9	.529	.523		
10	.439	.497		
11	.685	.554		
12	.340*	.434		
13	.502	.576		
14	.475	.602		
15	.499	.502		
16	.340*	.612		

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel bimbingan orang tua memiliki status valid, karena nilai rhitung (Corrected Item-Total Correlation) $>$ rtabel sebesar 0.3961, kecuali item nomor 12 dan 16 yang tidak valid, karena nilai r hitung $0.431 <$ nilai r tabel sebesar 0.3961 dan $0.340 <$ 0.3961. Seluruh pertanyaan untuk variabel minat belajar siswa memiliki status valid, karena nilai thitung $>$ t tabel. Untuk mengukur tingkat reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan nilai Alpha yang diperoleh dengan standar yang telah ditentukan [24]. Sebuah konstruk variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian pada variabel bimbingan orang tua, minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Bimbingan Orang Tua (X_1)	.859	Reliabel
Minat Belajar Siswa (X_2)	.875	

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang konsisten.

Oleh karena itu, jika pernyataan-pernyataan tersebut diajukan kembali, kemungkinan besar akan menghasilkan jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya [22].

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal [25]. Metode pengujian normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Esensi dari pengujian normalitas ini adalah memeriksa apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi yang berbentuk normal atau tidak. Dalam pendekatan ini, kita menganalisis nilai signifikansi dari variabel yang sedang diuji; jika nilai signifikansinya melebihi nilai alpha (biasanya 0,05), maka dapat diinterpretasikan distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi yang bersifat normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		28
Normal	Mean	65.2500
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.35959
Most	Absolute	.147
Extreme	Positive	.139
Differences	Negative	-.147
Test Statistic		,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,585 ^{c,d}

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,585, yang ternyata lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (biasanya 0,05). Dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (*independen*) yang disebut multikolinearitas [26]. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* > dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diperoleh: (disertai dengan hasil nilai VIF dan *Tolerance* yang sebenarnya, karena bagian tersebut tidak ada dalam paragraf yang diberikan).

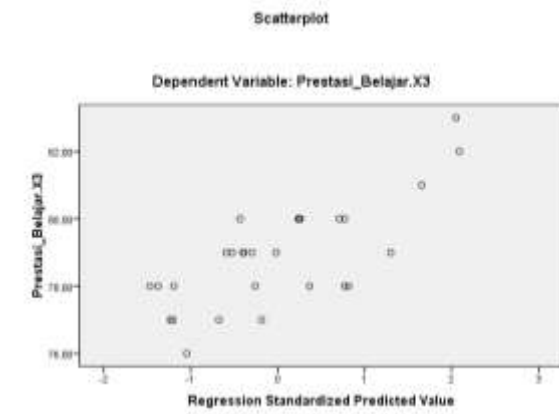
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Bimbingan Orang Tua_X ₁	.943 1.060
	Minat Belajar Siswa_X ₂	.943 1.060

a. Dependent Variable: Prestasi.Belajar.Siswa_Y

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diketahui bahwa nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Pada tabel coefficient di atas, bahwa nilai rentangnya sempit, yaitu pada bimbingan orang tua (X₁)= 0.943 sampai dengan 1.060. Sedangkan pada X₂ juga kebetulan hasilnya sama yaitu minat belajar siswa (X₂)= 0.943 sampai dengan 1.060. Karena rentangnya sempit, maka *multikolinearitas tidak terdeteksi*. Berdasarkan tabel 6, bahwa, nilai Toleransi dari masing-masing variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedstisitas

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas, dapat dikatakan bahwa data penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola atau kumpulan. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara parsial (terpisah) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu volume kinerja karyawan (Y). Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Sig.
B	Std. Error	Beta				
(Constant)	68.078	1.942		35.052	.000	
Bimbingan Orang Tua (X_1)	.071	.023	.424	3.094	.005	
Minat Belajar Siswa (X_2)	.097	.026	.521	3.799	.001	

Sumber: Data yang Diolah

Berdasar tabel 7, didapat nilai probabilitas variabel independen yaitu bimbingan orang tua (X_1) sebesar 3.094, minat belajar siswa (X_2) sebesar 3.799, pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Sedangkan nilai t tabel ($df=n-k$) atau ($df=28-3$) pada taraf uji 0.05 diketahui sebesar 2.05954. Perbandingan nilai t hitung dengan t table didapatkan nilai t hitung bimbingan orang tua (X_1) > t table ($3.094 > 2.05954$), yang berarti **terdapat pengaruh positif dan signifikan** variabel bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes. Nilai t hitung minat belajar siswa (X_2) > t table ($3.799 > 2.05954$), yang berarti **terdapat pengaruh positif dan signifikan** variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes. Nilai signifikansi (Sig) bimbingan orang tua (X_1) sebesar $0.005 < \text{nilai Sig. } 0.05$, minat belajar siswa (X_2) sebesar $0.001 < \text{nilai Sig. } 0.05$, pada taraf uji $\alpha = 5\%$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara partial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes.

Uji F (simultan) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat [22]. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes. Hasil uji F (simultan) sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37.115	2	18.557	15.693	.000 ^a
Residual	29.564	25	1.183		
Total	66.679	27			

Sumber: Data yang Diolah

(Aliyah, Farhan Saefudin Wahid, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukuhsalam 02 Losari Brebes

Berdasarkan tabel hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,693 lebih besar dari F tabel sebesar 2.99 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F hitung > F tabel ($15,693 > 2.99$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bimbingan orang tua dan minat belajar siswa berpengaruh secara silmutan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes diterima.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yaitu bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.521	1.08745
a. Predictors: (Constant), Minat_Belajar.X ₂ , Bimbingan_Orang_Tua.X ₁				
b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar.Y				

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan data yang diberikan oleh tabel hasil uji determinasi, terlihat nilai R Square sebesar **0.557**. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0.746 \times 0.746 = 0.557$. Besarnya angka koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.557 atau sama dengan 55.70%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel bimbingan orang tua (X_1), minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 55.70%, sedangkan sisanya ($100\% - 55.70\% = 44.30\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **hipotesis pertama dapat diterima**, yang artinya bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari, Brebes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pujiyanto (2020:23). "Pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik siswa MTs Guppi Ambal Kebumen". Dari hasil analisis data diketahui bahwa bimbingan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS dengan harga koefisien korelasi $rx1y = 0,651$ dan $sig < 0,05$ (0,000). Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003) tentang bimbingan orang tua yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya, maka dirumuskan bahwa bentuk bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar, membantu anak mengatur jadwal belajarnya, menyediakan fasilitas belajar, mengontrol kemajuan belajar anaknya, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Anak yang mendapat perhatian dari orang-orang di sekitarnya akan menambah motivasi untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar sehingga anak lebih berhasil dalam pendidikannya.

b. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **hipotesis kedua dapat diterima**, yang artinya bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erina (2013:15) tentang "Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 27 Bandung". Hasil penelitian secara simultan menunjukkan, minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain, dan hasil penelitian secara parsial pengaruh yang paling kecil adalah minat belajar sebesar 28,05% dan pengaruh yang paling besar adalah disiplin belajar sebesar 30,79% terhadap hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **hipotesis ketiga dapat diterima**, yang artinya bahwa bimbingan orang tua, minat belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Dukuhsalam 02, Losari Brebes. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Pujiyanto. Pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik siswa MTs Guppi Ambal Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 162,454 $\text{sig} < 0,05$ (0,000).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan orang tua terhadap tanggung jawab belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri Limbangan 01 Losari Brebes. Nilai t hitung bimbingan orang tua (X_1) $> t$ table (3.094 $>$ 2.05954). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu: mengenali kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak, menghargai hak-hak anak untuk mengambil keputusan, memberikan dorongan keberanian dan latihan yang cukup memadai, tidak melibatkan diri ke dalam pekerjaan yang menjadi tugas-tugas anak, membantu anak mengenali tujuan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tanggung jawab belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri Limbangan 01 Losari Brebes. Nilai t hitung minat belajar siswa (X_2) $> t$ table (3.799 $>$ 2.05954). Ditinjau dari beberapa indikator yaitu; perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa. Terdapat pengaruh Bimbingan Orang Tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap tanggung jawab belajar bagi siswa kelas V di SD Negeri Limbangan 01 Losari Brebes. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau F tabel $< F$ hitung = 2.99 $<$ 15.693. Bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 55.70%, sedangkan sisanya (100%–55.70% = 44.30% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variable yang tidak diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- [1] O. N. S. Amaliyah, Nurrohmatus, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Stick Talking Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2022.
- [2] N. Cahyani, "Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model TGT (Teams Games Tournament) Pada Siswa Kelas IV," *J. Basic Educ.*, vol. 8, no. 5, pp. 465–476, 2019.
- [3] D. A. Mawadah and Listyaningsih, "Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer di SMKN 1 Jetis Kabupaten Mojokerto," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 07, pp. 556–570, 2019.
- [4] W. Yubilia and F. Y. Satriani, "Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta," vol. 7, no. 4, pp. 1088–1094, 2023.
- [5] S. B. Riono and W. Wibowo, "Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes," *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, pp. 92–98, 2019.
- [6] F. S. Wahid, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *Community J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–82, 2022.
- [7] R. Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- [8] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, vol. 53, no. 9. 2012. [Online]. Available: <https://adoc.pub/queue/slameto-belajar-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya-jakar.html>
- [9] P. Bimbingan, K. Smk, and D. Depok, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling Smk Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta," vol. 12, no. 2, pp. 11–20, 2015.
- [10] E. S. Setianingsih, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD," *Malih Peddas (Majalah Ilm. Pendidik. Dasar)*, vol. 6, no. 1, pp. 79–88, 2016, doi: 10.26877/malihpeddas.v6i1.1120.
- [11] L. Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," vol. 1, no. 1, pp. 84–91, 2018.
- [12] M. M. Nst, N. S. Siregar, F. H. Sabila, and T. Siregar, "Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling

(Aliyah, Farhan Saefudin Wahid, Dedi Romli Triputra)

Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Dukusalam 02 Losari Brebes

- untuk Dunia Pendidikan,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 1054–1062, 2023.
- [13] F. Irawan, “Hubungan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Indikator Memberikan Penjelasan Sederhana & Membangun Keterampilan Dasar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 17 Makassar,” *Celeb. Sci. Educ. – CSE*, vol. I, no. 1, pp. 150–154, 2022.
- [14] R. N. Friantini and R. Winata, “Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika,” *JPMI (Jurnal Pendidik. Mat. Indones.)*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2019, doi: 10.26737/jpmi.v4i1.870.
- [15] O. R. Lestari, “Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Minat Belajar Tema 6 Kelas V SD Negeri 10 Betung Tahun 2021/2022,” *J. unnm*, vol. 10, no. 1, pp. 1–52, 2022.
- [16] D. Handayani, “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Pengetahuan Tentang Pemasangan Kontrasepsi Implant (Mahasiswa Semester Iv Prodi Diii Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta),” 2010.
- [17] R. Wijaya, D. Lie, E. Efendi, and A. Wijaya, “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Smp Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar,” *Mak. J. Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–28, 2018, doi: 10.37403/maker.v2i1.33.
- [18] A. Alsa, A. P. Hidayatullah, and A. Hardianti, “Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar,” *Gadjar Mada J. Psychol.*, vol. 7, no. 1, p. 99, 2021, doi: 10.22146/gamajop.62623.
- [19] R. D. Y. Sari, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Intervening,” *J. digilib.unila.ac.id.*, 2019.
- [20] S. Arsan, “Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Madrasah Aliya Desa Limbo, Kecamatan Taliabu Barat,” vol. 2, pp. 573–579, 2022.
- [21] Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. 2016.
- [22] Pujiyanto, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Siswa Mts Guppi Ambal Kebumen,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 2, no. 2, 2014.
- [23] S. Andari, “Pengaruh Motivasi, Minat, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo,” *Upt Perpust. Uns*, 2009.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [25] M. D. Siregar, P. Bimbingan, K. Stkip, and H. Selong, “Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang Bk Di Smp N 1 Terara,” *J. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 201–213, 2014.
- [26] Arikunto, “Prosedur Penelitian,” no. 2020, pp. 43–54, 2019.